

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hayu Larasati

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta
e-mail: hayularasati@gmail.com

Rusherlistyani

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta
dreamer_laras@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Quality of Productive Assets (KAP), Operating Expenses to Operating Profit (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Quick Ratio (QR), Credit toward Profitability (ROA).

The population are banking companies which registered in Indonesian Stock Exchange among the period of 2005 until 2009, which there are 30 banks. The research sample are 15 banks, it was done by using purposive sampling method with criteria as banking who presenting and submitted annual report and banking who produce positive profit. Data analysis with multi linear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level of significance 5%, a classic assumption examination which consist of data normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses.

During research period show as variable and data research was normal distributed. Based on multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test classic assumption deviation has not founded, this indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linear regression model. The result of this research showed that F-statistic, independent variable CAR, KAP, BOPO, LDR, QR, and credit have significant influence on Return on Asset (ROA) of banking companies at level of significant less than 5% (0,0000), than the result of this research showed that t-statistic, independent variable CAR, KAP, LDR, QR, and credit have significant influence on ROA at level of significant less than 5% (0,0000; 0,0013 ; 0,0123; 0,0002; 0,0000), but BOPO have no significant influence on ROA at level of significant more than 5% (0,3091). Prediction capability from these six variable toward ROA is 58,93% where the balance (41,07%) is affected to other factor which was not to be entered to research model.

Key words : ROA, CAR, KAP, BOPO, LDR, QR, and Credit

PENDAHULUAN

Pada tahun 1997 awal terjadinya krisis ekonomi dunia perbankan merupakan salah industri yang cukup besar terkena dampaknya. Banyak industri perbankan yang mengalami pertumbuhan yang cenderung negatif bahkan menyebabkan sebagian besar bank dinyatakan tidak sehat bahkan beberapa bank mengalami kesulitan likuiditas

sehingga harus ditutup oleh Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan.

Menyadari betapa pentingnya kesehatan suatu bank dimata nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank yang antara lain mencakup pemeliharaan likuiditas bank untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, Bank Sentral biasanya menggunakan kriteria CAMEL yaitu *Capital adequacy, Assets quality, Manajemen*

quality, Earning, Liquidity. Di Indonesia, CAMEL diperkenalkan sejak Paket Februari 1991 dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sifat kehati-hatian bank.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan. Dari definisi tersebut kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan perbankan. Kredit merupakan aset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Pendapatan bunga dari penyaluran kredit merupakan pendapatan utama dari perusahaan perbankan. Dalam menjalankan usaha pokoknya (kredit), perusahaan perbankan perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerjanya untuk menghimpun dana yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bunga. Maka rasio BOPO (Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja manajemen.

Tidak lancarnya pembayaran pokok kredit dan bunga pinjaman merupakan salah satu penyebab penurunan likuiditas. Likuiditas suatu perusahaan perbankan mencerminkan bahwa perusahaan yang bersangkutan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu bank dapat diukur dengan besaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Jika suatu bank mengalami kesulitan likuiditas maka akan berdampak pada profitabilitasnya. Tingkat kecepatan dalam membayar kembali kewajibannya kepada para deposannya dengan *cash asset* yang dipunyainya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para deposan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan. Untuk mengukur tingkat kecepatan pembayaran kewajibannya digunakan *Quick Ratio* (QR).

CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/ 22/ Kep/ DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan

Penghapusan Aset Produktif, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, maka semua bank yang beroperasi di wilayah negara Indonesia wajib melakukan penilaian kualitas aset produktif (KAP) dan wajib membentuk penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP). Aset produktif yang dimaksud dalam Surat Edaran (SE) tersebut adalah semua aset dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang meliputi : kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank-bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri (kecuali penanaman dana dalam bentuk giro), dan penyertaan. Sementara itu besarnya pembentukan PPAP berdasar SE No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 ditentukan sesuai dengan pengelompokan aset produktif ke dalam empat kelompok.

Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA), karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001).

Beberapa penelitian tentang analisis kinerja bank telah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Suyono (2005) dengan judul "Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap ROA (Studi Empiris: Pada Bank Umum di Indonesia periode 2001-2003)". Hasil penelitian ini yaitu, CAR, BOPO dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sementara NIM, NPL, Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Laba Operasional tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Yakub Azwir (2006), melakukan penelitian analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL dan PPAP terhadap ROA bank. Hasil penelitian ini yaitu CAR, BOPO, dan LDR secara parsial signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara bersama-sama (CAR, BOPO, LDR, NPL, dan PPAP) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROA. Saputra dan Nasution (2009), melakukan penelitian Pengaruh Jumlah Kredit

yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini yaitu Kredit secara parsial berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Secara simultan kredit dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian sebelumnya pengukuran tingkat likuiditas hanya diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) saja. Maka penulis akan menambahkan pengukuran likuiditas dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR), seperti yang tercantum dalam Kashmir (2004) bahwa likuiditas tidak hanya diproksikan dengan LDR saja akan tetapi diproksikan dengan *quick ratio* untuk dapat mengukur tingkat kecepatan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan dengan alat likuid yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR), dan Jumlah Kredit berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA)? 2) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR), dan Jumlah Kredit berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA)? 3) Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR), dan Jumlah Kredit terhadap *Return on Asset* (ROA)?

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Bringham, ROA diartikan sebagai perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan aset total dalam menjalankan usaha selama kurun waktu yang telah ditentukan. Ada tiga unsur pokok yaitu keuntungan, kekayaan dan waktu yang dipakai satu tahun. Dari pengertian ini maka dapat dikatakan bahwa ROA adalah salah satu alat yang penting dalam menilai kinerja keuangan dari suatu lembaga keuangan. Dilihat dari rumusnya maka semakin tinggi ROA yang diperoleh suatu perusahaan maka dapat diartikan lembaga keuangan tersebut memiliki kinerja keuangan yang makin membaik. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

(laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi aset. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004, maka rasio ini dirumuskan: laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Tingkat kecukupan modal menunjukkan besarnya modal yang dimiliki bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik maka akan berdampak positif terhadap pendapatan bank tersebut. Semakin besar rasio CAR suatu bank, maka akan meningkatkan *return on asset*-nya sehingga akan meningkatkan kinerja perbankan yang tercatat di BEI. Dari argumen-argumen ini, maka dapat dihipotesakan:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Assets digunakan sebagai rasio kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dengan maksud untuk mencapai atau memperoleh penghasilan seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, penanaman dalam surat berharga, penyertaan pada perusahaan, dan lain-lain. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Berdasarkan SK Direksi BI No 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 tentang pembentukan PPAP, bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki peranan dalam memperoleh pendapatan bagi bank. Bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap ROA menunjukkan

pengaruh yang negatif artinya semakin tinggi PPAP akan menurunkan pendapatan bank, sehingga dapat hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan rasio BOPO yaitu perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi berpengaruh negatif terhadap variabel kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA. Semakin besar BOPO akan berakibat pada turunnya *Return on Asset* (ROA), sehingga kinerja perbankan yang tercatat di BEI menurun. Argumen-argumen ini dapat diturunkan hipotesis, yaitu:

H3 : Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Loan to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Tingkat likuiditas diukur dengan LDR

dimana menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank memiliki likuiditas yang baik maka nasabah akan semakin percaya dalam menggunakan jasa yang ditawarkan bank, sehingga akan menaikkan profitabilitasnya, dan hipotesis yang dibangun adalah: H4 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid (*cash assets*) yang dimiliki oleh suatu bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia. Sehingga semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik dapat mempengaruhi profitabilitasnya karena mengindikasikan bahwa dana bank banyak yang menganggur, sehingga dapat dihipotesakan:

H5 : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Menurut pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang Perubahan UU No.7/1992 tentang perbankan; kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jumlah kredit yang diberikan, tentunya akan menghasilkan pendapatan bunga kredit bagi setiap perusahaan perbankan, kemudian besarnya pendapatan bunga kredit ini, tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh setiap perusahaan nantinya, jadi dengan kata lain apabila jumlah kredit yang diberikan nilainya mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga kredit nilainya juga akan semakin besar, dan pada akhirnya profitabilitas (ROA) yang akan dicapai juga semakin besar nilainya.

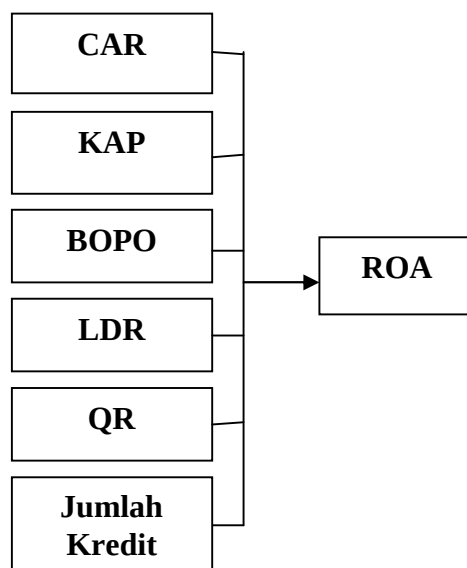
H6 : Jumlah Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aset Produktif (KAP), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR), dan Jumlah Kredit terdapat saling keterkaitan (berpengaruh) terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan argumen-argumen yang mempengaruhi dalam penurunan hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 6, maka dapat dihipotesiskan secara simultan bahwa:

H7 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aset Produktif (KAP), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR), dan Jumlah Kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Model Penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1
Model Penelitian



Desain, Sampel dan Data Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau menjelaskan mengapa (bagaimana) satu variable mempengaruhi variable lainnya (Cooper & Schindler, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

- 1) Perusahaan perbankan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2005-2009, dan
- 2) Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba positif pada tahun 2005-2009.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis sekunder. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data yang dikumpulkan secara *cross-section* (data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu) dan diikuti periode waktu tertentu (data *time-series*). Data diperoleh melalui situs BEI di www.idx.co.id maupun *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar dan diperoleh di BEI adalah 30 perusahaan (yang merupakan populasi). Proses pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan 15 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang menghasilkan 75 observasi.

Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi aset. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004, maka rasio ini dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan rasio, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004, maka rasio ini dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3. Kualitas Aset Produktif (KAP)

Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dengan maksud untuk mencapai atau memperoleh penghasilan seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, penanaman dalam surat berharga, penyertaan pada perusahaan, dan lain-lain. Aset yang berkualitas adalah aset yang dapat menghasilkan pendapatan dan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Kualitas aktiva produktif dihitung dengan rasio Penghapusan Penyisihan Aset Produktif. Berdasarkan SK Direksi BI No 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 tentang pembentukan PPAP, bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian. Rasio Pembentukan Penghapusan Penyisihan Aset Produktif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : Pengukuran : (Bank Indonesia, 2004)

$$PPAP = \frac{PPAP}{Total Aset Produktif} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional termasuk biaya bunga dan pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004, maka rasio ini dirumuskan:

$$BOPO = \frac{Biaya Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, maka rasio ini dirumuskan:

$$LDR = \frac{Jumlah Kredit yang Diberikan}{Total Dana Pihak Ketiga + KLB + Modal Inti} \times 100\%$$

6. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid (*cash assets*) yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. *Quick Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Kashmir, 2004)

$$QR = \frac{Cash Assets}{Total Deposit} \times 100\%$$

7. Jumlah Kredit

Jumlah kredit merupakan jumlah total kredit yang disalurkan. Dalam penelitian ini digunakan log jumlah kredit, karena angkanya lebih besar dari pada variabel lain yang diukur dengan rasio sehingga ketika diolah kurang signifikan. Supaya hasilnya lebih halus jumlah kredit di logkan.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Untuk mendapatkan hasil yang baik, regresi berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik, maka sebelum uji regresi berganda penelitian ini akan melakukan pengujian asumsi klasik (Ghozali 2001:57) yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastis. Untuk mengolah regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 4*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini (tabel 1) hasilnya:

Tabel 1
Statistic Descriptive

	ROA	CAR	KAP	BOPO	LDR	QR	Jml Kredit
Mean	0.018127	0.183691	0.022277	0.695635	0.689507	0.193187	0.851804
Sum	1.359500	13.77680	1.670800	52.17260	51.71300	14.48900	63.88531
Median	0.016000	0.170000	0.019800	0.726500	0.686000	0.183000	0.865076
Maximum	0.050400	0.347000	0.048500	1.026400	1.038800	0.510000	0.920036
Minimum	0.002300	0.098000	0.009400	0.309900	0.403000	0.040000	0.751383
Sum Sq. Dev.	0.033857	2.812601	0.042268	39.41896	37.52843	3.540939	54.59768
Std. Dev.	0.011159	0.061724	0.008259	0.205528	0.159050	0.100125	0.049306

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 4

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 75. Dari 75 buah sampel data CAR, nilai minimum sebesar 0,098 dan maksimum sebesar 0,347. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,689507 dengan standar deviasi sebesar 0,011159. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi. Data KAP, nilai minimum sebesar 0,0094 dan maksimum sebesar 0,0485. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,022277 dengan standar deviasi sebesar 0,008259. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio KAP terendah dan tertinggi. Data BOPO, nilai minimum sebesar 0,3099 dan maksimum sebesar 1,0264 . Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,695635 dengan standar deviasi sebesar 0,205528. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi. Data LDR, nilai minimum sebesar 0,403 dan maksimum sebesar 1,0388 . Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,689507 dengan standar deviasi sebesar 0,159050. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio LDR terendah dan tertinggi. Data QR, nilai minimum sebesar 0,04 dan maksimum sebesar 0,51 . Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,193187 dengan standar deviasi sebesar 0,100125. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio QR terendah dan tertinggi. Data Jumlah Kredit, nilai minimum

sebesar 0,751383 . Nilai maksimum sebesar 0,920036 . Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,851804 dengan standar deviasi sebesar 0,049306. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio Jumlah Kredit terendah dan tertinggi. Data ROA, nilai minimum sebesar 0,0023 dan maksimum sebesar 0,0504 . Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,018127 dengan standar deviasi sebesar 0,011159. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Uji Asumsi klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan *Software Eviews 4*. Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*, yang hasilnya dapat diketahui bahwa nilai J-B sebesar 0,050702 dengan $p = 0,974968$ yang semuanya memiliki probabilitas diatas 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima, karena semua variabel terdistribusi normal..

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Tabel 2
ESTIMATE

Dependent Variable: ROA
Method: GLS (Cross Section Weights)
Date: 01/29/11 Time: 19:42
Sample: 2005 2009
Included observations: 5
Number of cross-sections used: 15
Total panel (balanced) observations: 75
One-step weighting matrix
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Weighted Statistics			
R-squared	0.622600	Mean dependent var	0.019439
Adjusted R-squared	0.589300	S.D. dependent var	0.010711
S.E. of regression	0.006864	Sum squared resid	0.003204
F-statistic	18.69669	Durbin-Watson stat	1.269905
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Evies 4

Pada tabel 2, nilai F statistic 18,69669 probabilitas F statistic $0,0000 < 5\%$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji DW dalam tabel 2 menunjukkan nilai DW sebesar 1,269905. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 75 dengan 6

variabel independen. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 1,4577 dan nilai du 1,8013. Karena nilai DW hitung terletak dibawah dl berarti ada korelasi yang positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terdapat autokorelasi. Untuk menghilangkan autokorelasi maka variabel dependen diukur dengan *return on asset* tahun sebelumnya (different 1).

Tabel 3
ESTIMATE

Dependent Variable: ROA
Method: Pooled Least Squares
Date: 02/01/11 Time: 16:34
Sample (adjusted): 2006 2009
Included observations: 4 after adjustments
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 56

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.883832	Mean dependent var	0.018302
Adjusted R-squared	0.822522	S.D. dependent var	0.011604
S.E. of regression	0.004889	Akaike info criterion	-7.531336
Sum squared resid	0.000860	Schwarz criterion	-6.807996
Log likelihood	230.8774	Hannan-Quinn criter.	-7.250898
F-statistic	14.41563	Durbin-Watson stat	1.952335
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel 3 menunjukkan nilai DW sebesar 1,952335. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,8013 < 1,952335 < 2,1987$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas R-squared sebesar $0,622600 > 5\%$.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian dengan menggunakan program *evIEWS 4* (lihat tabel 4) untuk menghasilkan persamaan regresi yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis 1 sampai dengan 7:

Tabel 4
ESTIMATE

Dependent Variable: ROA				
Method: GLS (Cross Section Weights)				
Date: 01/29/11 Time: 19:42				
Sample: 2005 2009				
Included observations: 5				
Number of cross-sections used: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
One-step weighting matrix				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.077083	0.014830	-5.197651	0.0000
CAR	0.056718	0.008929	6.352140	0.0000
KAP	0.357363	0.106407	3.358440	0.0013
BOPO	0.003528	0.003443	1.024808	0.3091
LDR	-0.010180	0.003958	-2.572135	0.0123
QR	0.030770	0.007744	3.973188	0.0002
KP	0.088366	0.017096	5.168751	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.622600	Mean dependent var		0.019439
Adjusted R-squared	0.589300	S.D. dependent var		0.010711
S.E. of regression	0.006864	Sum squared resid		0.003204
F-statistic	18.69669	Durbin-Watson stat		1.269905
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.597523	Mean dependent var		0.018127
Adjusted R-squared	0.562011	S.D. dependent var		0.011159
S.E. of regression	0.007385	Sum squared resid		0.003708
Durbin-Watson stat	0.833969			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan *EvIEWS 4*

Persamaan regresi: $Y = -0.077083 + 0.056718 \cdot X_1 + 0.357363 \cdot X_2 + 0.003528 \cdot X_3 - 0.010180 \cdot X_4 + 0.030770 \cdot X_5 + 0.088366 \cdot X_6 + E$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4 didapat nilai F hitung sebesar 18,69669 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, KAP,

BOPO, LDR, QR, dan Jumlah Kredit secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank. Oleh karena itu hipotesis H7 yang menyatakan bahwa CAR, KAP, BOPO, LDR, QR, JK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

bank didukung oleh hasil penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank (ROA) dipengaruhi oleh ke enam variabel independen tersebut secara bersamaan.

Uji t (lihat tabel 4) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh rasio keuangan perbankan (variabel independen: CAR, KAP, BOPO, LDR, QR) secara parsial terhadap kinerja (ROA) perbankan di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4, H5, H6.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara CAR dengan ROA bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,352140 dengan nilai signifikan sebesar 0,0000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika CAR meningkat, maka ROA juga akan meningkat.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara KAP dengan ROA bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,358440 dengan nilai signifikan sebesar 0,0013 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa KAP berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa rasio KAP berpengaruh signifikan terhadap ROA bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika KAP meningkat, maka ROA juga akan meningkat.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara BOPO dengan ROA bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,024808 dengan nilai signifikan sebesar 0,3091 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA bank. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank tidak dapat diterima. Kemungkinan karena manajemen bank kurang efektif dalam menekan biaya operasional dan dalam meningkatkan pendapatan operasionalnya sehingga profitabilitas yang dihasilkan juga kurang maksimal. Hasil pengujian mengindikasikan jika BOPO meningkat, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan ROA secara signifikan.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR dengan ROA bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,572135 dengan nilai signifikan sebesar 0,0123 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank dapat

diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika LDR menurun, maka ROA juga akan meningkat.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara QR dengan ROA bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,973188 dengan nilai signifikan sebesar 0,0002 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa QR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA bank. Sehingga H5 yang menyatakan bahwa rasio QR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika QR meningkat, maka ROA juga akan meningkat.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara Jumlah Kredit dengan ROA bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,168751 dengan nilai signifikan sebesar 0,0000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa Jumlah Kredit berpengaruh signifikan positif terhadap ROA bank. Sehingga H6 yang menyatakan bahwa rasio Jumlah Kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika Jumlah Kredit meningkat, maka ROA juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table 4.4 diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi bank *go public* diperoleh sebesar 0,5893. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan variabel independen yaitu CAR, KAP, BOPO, LDR, QR, dan Jumlah Kredit menjelaskan perubahan variabel dependen (ROA) yang dapat dijelaskan oleh model persamaan ini sebesar 58,93% sedangkan sisanya sebesar 41,07% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu nilai R^2 adalah 0,6226. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, KAP, BOPO, LDR, QR, dan Jumlah Kredit) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

SIMPULAN

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR), dan Jumlah Kredit mempunyai pengaruh signifikan secara simulatan terhadap *Return on Asset* (ROA). Jadi H7 didukung oleh hasil penelitian ini.
2. Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR), dan Jumlah Kredit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan

Operasi (BOPO) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Jadi H1, H2, H4, H5, H6 didukung oleh hasil penelitian ini, dan H3 tidak didukung oleh hasil penelitian ini.

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROA hanya terbatas pada CAR, KAP, BOPO, LDR, QR dan Jumlah Kredit. Sesuai dengan SE BI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, terhitung posisi akhir bulan Desember 2004 suatu bank dinyatakan sehat apabila memenuhi kriteria CAMELS, dimana "S" adalah sensitivibilitas bank terhadap pasar, sementara dalam penelitian ini sensitivibilitas bank terhadap pasar yang mencerminkan *risk* tidak diteliti.

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel seluruh bank umum, tidak terbatas hanya pada perusahaan perbankan yang listing di BEI saja.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kriteria CAMELS, sehingga dapat menambahkan variabel yang masuk kriteria S, dimana S adalah sensitivibilitas bank terhadap pasar (*Sensitivity to market risk*), seperti contohnya tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Edisi Revisi. Penerbit: UMM Press, Malang
- Azwir, Yakub. 2006. *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA bank (Studi Empiris: Pada Industri Perbankan Yang Listed di BEI Periode Tahun 2001-2004)*. Thesis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometrics*. Edisi 3. Mc-Grawhill, New York.
- Hamonangan, Reynaldo dan Hasan S. Siregar. 2009. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- ICMD. 2008 dan 2009. Sumber Data Perpustakaan UPN "Veteran", Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *PSAK No 31 tentang Akuntansi Perbankan*. SAK Revisi Per 1 Oktober 2004. Salemba Empat. Jakarta.
- Kashmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Muljono, Teguh P. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Edisi Revisi 4, Cetakan Keenam. Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Nachrowi, D Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Ekonometrika*. Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang.
- Saputra, Hendra dan Fahmi N Nasution. 2009. *Pengaruh Jumlah Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kesembilan. Penerbit Alfa Beta, Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001. *Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia*. Bank Indonesia, Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004. *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*. Bank Indonesia, Jakarta.

Suyono, Agus. 2005. *Analisis Rasio-rasio yang Berpengaruh terhadap ROA (study empiris: pada bank umum di Indonesia periode 2001-2003)*. Thesis Universitas Diponegoro, Semarang.

Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Wulandari, Lulai. 2010. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio pada Sektor Perbankan Terbuka di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.

Yuliadi, Imamudin. 2009. *Ekonometrika Terapan*. Penerbit UPFE UMY. Yogyakarta.

www.bi.go.id, Oktober 2010.

www.idx.go.id, November 2010.